

PENGGUNAAN KATA DAN ISTILAH BAHASA INGGRIS PADA RUBRIK OPINI SURAT KABAR KOMPAS

Agus Milu Susetyo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: mylu.umj@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, salah satunya dapat dilakukan melalui media massa. Media massa sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa hiburan, atau kebutuhan yang lain, misalnya yang terdapat dalam rubrik opini di koran Kompas. Rubrik opini merupakan bagian dari media massa yang menyediakan tempat bagi siapa saja dengan berbagai latar belakang yang berbeda untuk menyampaikan argument, pendapat, kritik maupun saran. Pemakaian Bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia tentu harus digunakan dalam rubrik tersebut, tetapi pada kenyataannya masih terdapat banyak penggunaan serapan bahasa Inggris pada kolom tersebut. Seharusnya, koran Kompas yang merupakan media massa skala nasional mampu menjunjung tinggi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan kajian ini. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan arsip dari rubrik opini yang terdapat di koran Kompas selama bulan Agustus 2011. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk serapan yang terdapat dalam rubrik tersebut, yaitu (1) kata dasar, (2) imbuhan, (3) istilah, (4) frasa, and (5) akronim.

Keywords: bahasa Inggris, kata, istilah, opini

Abstract

Language as a mean of communication is used to transfer message from the speaker or writer to the listener or reader. Communication can be done in spoken or written language; one of which is through mass media. A part of mass media in Kompas which is used a tool to convey messages of entertainment, or others is called as rubric opini. In rubric opini, provides a feature in which anyone with any different backgrounds can communicate their argument, opinion, criticisms or even suggestions. The standard Bahasa Indonesia must be applied within this rubric, but in facts there is still a lot of borrowing terms used. The English terms which are used in the borrowing should not be applied here for Kompas is one of the reputable national mass media in Indonesia which should uphold the use of the standard Bahasa Indonesia in its features. Hence, this has aroused the writer to conduct this study. Documentation applied as the method of gathering the data by collecting the whole documents from rubric opini feature of Kompas during August 2011. The result of the study showed that there are some categories of

the borrowing used in the rubric; (1) base words, (2) suffixes, (3) terms, (4) phrases, and (5) acronyms.

Keywords: *english, words, terms, opinion*

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar. Dengan demikian, “fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai sarana komunikasi. Selain itu bahasa adalah alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia, sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat” (Nababan, 1984:2). Komunikasi melibatkan beberapa aspek. Alwasilah mengatakan bahwa “komunikasi sebagai suatu proses melibatkan (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, (3) alat komunikasi” (1989: 8). Jadi, jelas bahwa bahasa adalah faktor yang penting bagi manusia dalam bermasyarakat dan bahasa berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat pemakainya.

Proses komunikasi dalam masyarakat tidak hanya berlangsung dalam satu bahasa saja, tetapi bisa lebih dari satu bahasa. Sebagaimana diketahui bahwa dibanyak negara, bahkan banyak daerah dan kota, terdapat orang-orang yang mampu memakai lebih dari satu bahasa, umpamanya bahasa daerah dan bahasa Indonesia atau bahasa asing dan bahasa Indonesia. Apabila dua bahasa atau lebih dipergunakan secara bergantian oleh

penutur yang sama, maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak.

Pada era globalisasi, kontak bahasa Indonesia dengan bahasa asing menjadi intensif dan memungkinkan terjadinya pengaruh antarbahasa. Saling pengaruh itu tercermin pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi kosakata asing. Hal tersebut terjadi karena penutur mempunyai kemampuan menggunakan dua bahasa. Suatu daerah atau masyarakat yang menggunakan dua bahasa disebut daerah atau masyarakat yang berdwibahasa atau bilingual. Orang yang dapat menggunakan dua bahasa disebut dwibahasawan atau orang-orang yang bilingual (berdwibahasa).

Saat ini tingginya akses masyarakat kepada wacana dalam media massa dalam koran, televivi, radio, juga diikuti semakin banyak cara atau program acara yang digunakan untuk menyuarakan suara masyarakat. Sekarang tidak hanya suara wartawan, politisi atau ahli media saja, misalnya pada rubrik opini surat kabar, acara talk show dan sejenisnya. Setiap orang bisa berargumen, berpendapat, untuk menyuarakan isi hatinya dalam media massa. Sementara itu, perkembangan internet yang semakin populer, maka ada banyak informasi yang bisa didapatkan dari banyak sumber dari berbagai belahan dunia.

Menurut Ruslan (2005), salah satu rubrik dalam media massa cetak yang sering menampung aspirasi, komentar, argumen adalah opini. Opini ini dapat berasal dari mana saja, bisa pelajar, pegawai, politisi, pedagang dan dari berbagai kalangan masyarakat. Keberadaan rubrik opini dalam media cetak, menggunakan bahasa tulis. Tentunya harus menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Terlebih pada harian nasional seperti Kompas.

Penggunaan bahasa asing sebenarnya tidak saja di hotel dan tempat-tempat hiburan, tetapi juga di rubrik opini beberapa media cetak, seperti *'Main Issue'*, *'Woman's Secret'*, *'Man of the Month'*, *'Life Style'* dan sebagainya. Dengan demikian, konstruksi budaya yang dibangun media tersebut, disadari atau tidak, semakin memarginalkan posisi bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Padahal, seharusnya media massa memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan contoh pengokohan jati diri bangsa melalui penggunaan bahasa nasional dan mengangkat kearifan lokal dengan tetap menjaga kelestarian bahasa nasional.

Di sisi lain media massa digunakan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, misalnya untuk mendapat informasi, untuk hiburan dan juga untuk pendidikan. Media massa dalam penelitian ini adalah surat kabar Kompas. Hal yang menjadi persoalan adalah masih terdapatnya istilah asing atau kata bahasa Inggris pada koran nasional tersebut. Sebagai contoh kalimat yang dikutip dari Kompas edisi Kompas, Jumat, 5

Agustus 20011 seperti pada kalimat berikut, "Bukankah dulu DPR juga menangani kasus buloggate I dan II, serta keduanya berujung pada pembentukan pansus yang magnitude-nya lebih kurang sama?" Oleh karena itu, fokus masalah dalam karya ini adalah bagaimanakah wujud, penggunaan dan penulisan kata dan istilah bahasa Inggris dalam rubrik opini surat kabar Kompas edisi bulan Agustus 2011?

Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dengan tujuan, penelitian akan dapat bekerja secara terarah baik dalam mencari data dan pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud, penggunaan dan penulisan kata dan istilah bahasa Inggris dalam rubrik opini surat kabar Kompas edisi bulan Agustus 2011.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Moeliono (2009:2), dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia proses penyerapan ini sudah lama berjalan. Tidaklah mengherankan jika bahasa serumpun, yang jumlah penuturnya tergolong besar, merupakan sumber yang kaya. Karena di dalam masyarakat multilingual kedwibahasawan bukan sesuatu yang langka, unsur serapan dapat berasal dari penutur asli bahasa yang serumpun sehingga terjadi penambahan yang spontan. Atau orang yang bukan penutur asli bahasa serumpun yang terkemuka, seperti bahasa Jawa dan Sunda, menyerap juga dari bahasa yang

bersangkutan itu dengan pertimbangan bahwa unsur serapan itu akan segera dipahami oleh kalangan masyarakat yang luas.

Sikap penutur bahasa Indonesia terhadap bahasa asing sebagai sumber serapan berbeda dengan sikapnya terhadap bahasa serumpun yang juga merupakan sumber serapan. Unsur serapan yang berasal dari bahasa Jawa, misalnya, tidak dimasukkan ke dalam kategori yang asing walaupun kedua bahasa itu dari jurusan linguistik digolongkan jadi dua sistem yang otonom. Karena itu, penyerapan unsur dari bahasa asing pun berbeda di dalam proses dan penempatannya di dalam sistem bahasa Indonesia.

Ditinjau dari taraf penyerapannya ke dalam tubuh bahasa Indonesia, bentuk serapan itu ada yang jadi unsur kosakata asing yang terdapat di dalam kosakata umum, dan ada yang dimasukkan langsung sebagai unsur baru kosakata umum. Golongan yang pertama meliputi bentuk yang melambangkan barang atau paham yang sangat baru bagi masyarakat bahasa penyerap atau yang medan maknanya sangat khusus di dalam bahasa sumber itu sendiri. Termasuk di dalam kategori itu, misalnya *turn key project*, *bowling*, *esprit de corps*, *Erklärung*, *Renaissance*, *Sturm und Drang*, *Atlantic Charter*, *l'art pour l'art*, dan *Svaraj*.

Unsur serapan itu digunakan di dalam konteks kalimat Indonesia dalam bentuknya yang asli, baik ejaannya maupun lafalnya. Agaknya sejumlah kata dan

ungkapan yang berasal dari bahasa dengan tujuan khusus, misalnya, bahasa Arab dan Latin, yang bertalian dengan akidah atau ibadat keagamaan, harus dimasukkan ke dalam bilangan kelompok itu. Penempatannya di dalam kosakata asing bahasa Indonesia mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh perbedaan pendapat tentang kedudukannya di dalam kosakata. Tidak perlu dipersalahkan apakah *tut wuri handayani* dan salam *assalamualaikum* masuk kosakata Indonesia atau tidak. Secara prinsip dapat dikatakan bahwa setiap bahasa mengakui adanya kosakata asing di dalam korpus kosakata umumnya. Leksikon bahasa Inggris, misalnya, mengandung sejumlah unsur leksikal Prancis dan Latin yang digunakan secara umum, misalnya, *vis-a-vis*, *in toto* dan *curriculum vitae*. Bertambahnya jumlah leksikal di dalam kosakata asing suatu bahasa bertalian juga dengan pengembangan berbagai laras bahasa (register).

a. Jenis dan Ragam Penyerapan

Perbendaharaan bahasa Indonesia diperkaya oleh kata serapan dari berbagai bahasa asing, misalnya dari bahasa Inggris, Jerman, Belanda, Prancis, dan Arab. Kata-kata serapan itu masuk ke dalam bahasa Indonesia melalui empat cara yang lazim ditempuh, yaitu adopsi, adaptasi, penerjemahan dan kreasi.

1) Cara adopsi terjadi apabila pemakai bahasa mengambil bentuk dan makna kata asing yang diserap secara keseluruhan.

2) Cara adaptasi terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing yang diserap dan ejaan atau cara penulisannya disesuaikan ejaan bahasa Indonesia. Kata-kata seperti pluralisasi, akseptabilitas, maksimal, dan kado merupakan contoh kata serapan adaptasi. Kata-kata tersebut mengalami perubahan ejaan dari bahasa asalnya (*pluralization* dan *acceptability* dari bahasa Inggris, *maximal* dari bahasa Belanda, serta *cadeu* dari bahasa Prancis). Pedoman pengadaptasiannya adalah Pedoman Penulisan Istilah dan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

3) Cara penerjemahan terjadi apabila pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam kata bahasa asing kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Kata-kata seperti tumpang-tindih, percepatan, proyek rintisan, dan uji coba adalah kata-kata yang lahir karena proses penerjemahan dari bahasa Inggris *overlap*, *acceleration*, *pilot project*, dan *try out*. Penerjemahan istilah asing memiliki beberapa keuntungan. Selain memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan sinonim, istilah hasil terjemahan juga meningkatkan daya ungujap bahasa Indonesia.

b. Dampak Penyerapan

Kata serapan dalam bahasa atau lebih tepatnya antar bahasa adalah merupakan suatu hal yang lumrah. Setiap kali ada

kontak bahasa lewat pemakainya pasti akan terjadi serap menyerap kata. Unit bahasa dan struktur bahasa itu ada yang bersifat tertutup dan terbuka bagi pengaruh bahasa lain. Tertutup berarti sulit menerima pengaruh, terbuka berarti mudah menerima pengaruh.

Bunyi bahasa dan kosa kata pada umumnya merupakan unsur bahasa yang bersifat terbuka, dengan sendirinya dalam kontak bahasa akan terjadi saling pengaruh, saling meminjam atau menyerap unsur asing. Peminjaman ini dilatar belakangi oleh berbagai hal antara lain kebutuhan, prestise kurang paham terhadap bahasa sendiri atau berbagai latar belakang yang lain.

Tidak ada dua bahasa yang sama persis apalagi bahasa yang berlainan rumpun. Dalam proses penyerapan dari bahasa pemberi pengaruh kepada bahasa penerima pengaruh akan terjadi perubahan-perubahan. Ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh, ada proses penyerapan yang terjadi dengan beberapa penyesuaian baik yang terjadi dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam penyesuaian itu akan terjadi, pergeseran baik dalam ucapan maupun ejaan antar bahasa pemberi dan penerima pengaruh maupun pergeseran semantis.

Bahasa Indonesia dari awal pertumbuhannya sampai sekarang telah banyak menyerap unsur-unsur asing terutama dalam hal kosa kata. Bahasa asing yang memberi pengaruh kosa kata dalam bahasa Indonesia antara lain : bahasa Sansekerta, bahasa Belanda,

bahasa Arab dan bahasa Inggris. Masuknya unsur-unsur asing ini secara historis juga sejalan dengan kontak budaya antara bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa pemberi pengaruh. Mula-mula bahasa Sanskerta sejalan dengan masuknya agama Hindu ke Indonesia sejak sebelum bahasa Indonesia memunculkan identitas dirinya sebagai bahasa Indonesia, kemudian bahasa Arab karena eratnya hubungan keagamaan dan perdagangan antara masyarakat timur tengah dengan bangsa Indonesia, lalu bahasa Belanda sejalan dengan masuknya penjajahan Belanda ke Indonesia, kemudian bahasa Inggris yang berjalan hingga sekarang, salah satu faktor penyebabnya adalah semakin intensifnya hubungan ilmu pengetahuan dan teknologi antara bangsa Indonesia dengan masyarakat pengguna bahasa Inggris.

Unsur-unsur asing ini telah menambah sejumlah besar kata ke dalam bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Sejalan dengan perkembangan itu muncullah masalah-masalah kebahasaan. Ada kosa kata yang diserap secara utuh tanpa mengalami perubahan dan penyesuaian, dan ada kosa kata yang diserap dengan mengalami penyesuaian-penyesuaian.

c. Proses Penyerapan

Menurut Sugono (2000:15), penyerapan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia perlu memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-

pertimbangan saat melakukan penyerapan istilah asing sebagai berikut.

- 1) Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
- 2) Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- 3) Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- 4) Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
- 5) Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Selain itu Sugono (2000:17) juga menambahkan penyerapan kata dan istilah asing juga terjadi pada afiks. Penyerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing, terdiri atas i) penyesuaian ejaan prefiks dan bentuk terikat, ii) penyesuaian ejaan sufiks, dan iii) macam-macam wujud kata dan istilah bahasa Inggris.

d. Penyesuaian Ejaan Prefiks dan Bentuk Terikat

Prefiks asing yang bersumber pada bahasa Indo-Eropa dapat dipertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya.

e. Penyesuaian Sufiks

Sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh. Kata seperti *standardisasi*, *implementasi*, dan *objektif* diserap secara utuh di samping kata standar, implemen, dan objek.

f. Pembentukan Istilah

Menurut Sugono (2007:11), ada upaya kecendikiaan ilmuan (*scientist*) terus menghasilkan konsep ilmiah, yang pengungkapannya dituangkan dalam perangkat peristilahan. Ada istilah yang sudah ada atau mapan dan ada pula istilah yang masih perlu diciptakan. Konsep ilmiah yang sudah dihasilkan ilmuwan Indonesia dengan sendirinya mempunyai istilah yang mapan. Akan tetapi, sebagian besar konsep ilmu pengetahuan modern yang dipelajari, digunakan, dan dikembangkan oleh pelaku ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia datang dari luar negeri dan sudah dilambangkan dengan istilah bahasa asing. Di samping itu, ada kemungkinan bahwa kegiatan ilmuwan bahasa Indonesia akan mencetuskan konsep ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sama sekali baru sehingga akan diperlukan penciptaan istilah baru.

g. Bahan Baku Peristilahan Indonesia

Menurut Sugono (2007: 12), tidak ada satu bahasa pun yang sudah memiliki kosakata yang lengkap dan tidak memerlukan ungkapan untuk gagasan, temuan, atau rekacipya yang baru. Bahasa Inggris yang kini dianggap bahasa internasional utama, misalnya, pernah menyerap kata dan ungkapan dari bahasa

Yunani, Latin, Prancis, dan bahasa lain, yang jumlahnya hampir tiga perlima dari seluruh kosakatanya. Sejalan dengan itu, bahan istilah Indonesia diambil dari berbagai sumber, terutama dari tiga golongan bahasa yang penting, yakni (1) bahasa Indonesia, termasuk unsur serapannya, dan bahasa Melayu, (2) bahasa Nusantara yang serumpun, termasuk bahasa Jawa Kuno, dan (3) bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai bahasa yang baru dan masih berkembang, dalam hal ini adalah bahasa Indonesia masih memerlukan unsur dari bahasa yang lain. Hal ini dilakukan agar bahasa Indonesia kaya akan kosa kata dan istilah sesuai dengan perkembangan jaman. Misalnya di saat bahasa Indonesia menemukan kata atau istilah baru, dan tidak ada padanannya pada bahasa Indonesia, maka jalan keluarnya adalah menyerap dan menyesuaikan kata atau istilah tersebut ke dalam sistem bahasa Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kridalaksana (2008) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan mengamati fenomena-fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang atau kelompok. Pemilihan jenis pendekatan penelitian ini, dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan unsur-unsur

bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dalam rubrik opini surat kabar Kompas. Penggunaan kata atau istilah bahasa Inggris ini yang akan dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan orientasi tersebut, jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif.

Pemilihan jenis penelitian dan sumber data yang dikaji, menentukan peran peneliti pada proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif. Menurut Kridalaksana (2008:112), pengamat partisipatif berperan sebagai pengamat dalam kegiatan yang dilakukan kelompok atau informan. Peneliti menciptakan peranan-peranan sendiri (meneliti objek) tanpa lebur dalam kepentingan kegiatan kelompok atau informan yang diteliti.

Saat penelitian dilakukan, terutama saat pengumpulan data, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Data yang diperoleh dan proses atau kegiatan berjalan apa adanya. Proses tersebut berjalan hingga data yang diinginkan diperoleh dan dapat diteliti untuk diproses ke langkah selanjutnya.

Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *Kompas*. Pemilihan surat kabar *Kompas* sebab harian tersebut merupakan salah satu media massa nasional yang memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan juga

ada fenomena yang diteliti dalam penelitian ini. Data pada hakikatnya merupakan objek penelitian beserta konteksnya. Dalam suatu penelitian, data penelitian haruslah lengkap. Data yang lengkap tidak berarti berjumlah banyak, tetapi merambah semua persoalan yang hendak diteliti (Mastoyo, 2007:26).

Rubrik opini dalam surat kabar *Kompas* merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan rubrik opini menjadi sumber data penelitian karena di dalam rubrik tersebut terdapat penggunaan kata dan istilah bahasa Inggris. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi. Proses pendokumentasian dilakukan peneliti selama satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2011. Pendokumentasian selama satu bulan diasumsikan mencukupi segi kuantitas data yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah dibahas maka metode yang dipakai untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik tersebut dipilih dengan maksud untuk mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis. Dokumen yang dimaksud adalah rubrik opini koran *Kompas* tahun 2011 sebagai sumber data. Data penelitian adalah penggunaan kata atau istilah bahasa Inggris dalam rubrik opini tersebut.

Tahap-tahap analisis data pada penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Membaca atau menyimak secara seksama, menafsirkan, mengintepretasikan seluruh sumber data, kemudian menyeleksi data tentang penggunaan bahasa Inggris pada rubrik opini.
- 2) Mengidentifikasi, mengklasifikasi dan memberikan kode pada seluruh data secara utuh sesuai jenis kata atau istilah bahasa Inggris.
- 3) Menafsirkan kembali data yang teridentifikasi dan terklasifikasi untuk menemukan penggunaan kata atau istilah bahasa Inggris sesuai butir-butir masalah.

Teknik analisis dokumen dilakukan dengan membaca rubrik opini pada koran Kompas dan dilanjutkan dengan mencatat. Teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai fenomena yang akan diteliti.

4. PEMBAHASAN

A. Wujud Penyerapan Kata dan Istilah

Berdasarkan proses identifikasi, ditemukan beberapa wujud penyerapan kata dan istilah bahasa Inggris yang terdapat dalam rubrik opini surat kabar Kompas. Wujudnya antara lain berupa (1) kata dasar, (2) kata dan istilah hasil berimbuhan, (3) kata majemuk, dan (4) akronim.

1) Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata asli atau kata yang digunakan sebagai dasar pembentukan kata turunan atau kata berimbuhan. Proses identifikasi pada rubrik opini dalam surat kabar Kompas,

ditemukan 1490 data dan istilah bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata dasar yang diperoleh merupakan hasil penyerapan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Wujud penyerapan bahasa Inggris yang berupa kata dasar pada penelitian ini didominasi dengan kata benda. Kata benda yang teridentifikasi berupa kata benda nyata dan kata benda abstrak. Misalnya 'individu', 'human', 'dokumen', 'level', 'abstrak', 'modal'. Selain kata benda, jenis kata dasar lain adalah kata kerja. Kata kerja yang terkumpul berupa kata kerja intransitif yang menghendaki adanya suatu pelengkap, misalnya 'akselerasi', 'audit'. Kata benda dengan jenis kata sifat juga yang terkumpul ada pada proses analisis. Kata sifat merupakan kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan dari suatu benda, misalnya 'relatif', 'magnitude', 'favorable'. kata bilangan yang teridentifikasi merupakan kata bilangan utama yang menyatakan jumlah, misalnya 'century'. Pada analisis data juga ditemukan jenis kata keterangan. Kata keterangan yang teridentifikasi, merupakan kata keterangan kualitatif yang menerangkan suasana atau situasi dari suatu perbuatan, misalnya 'a priory'. Dari berbagai jenis kata dasar yang telah diidentifikasi dan dianalisis sebagian besar berupa kata yang berhubungan dengan bidang hukum ekonomi, sosial, dan politik.

2) Kata Hasil Berimbuhan

Kata dan istilah berimbuhan berbahasa Inggris juga diserap ke dalam bahasa Indonesia. Pada proses analisis, kata

berimbangan didominasi oleh kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Imbuhan terikat bahasa Inggris yang teridentifikasi antara lain: *-isme, -isasi, -if, -itas, -si, -ing, dan -able*. Kata dan istilah yang mendapat imbuhan tersebut misalnya, *optimisme, otoritarianisme, Indonesiasi, partisipatif, indoktrinasi, voting, dan the untouchable*. Kata dan istilah yang mengalami imbuhan tersebut, sebagian besar merupakan kata dan istilah yang berhubungan dengan masalah politik, hukum, sosial, ekonomi, dan umum

3) Kata Majemuk

Pada rubrik opini Kompas, juga terdapat penyerapan frase berbahasa Inggris. Proses analisis menemukan beberapa jenis frase nominal dan frase kerja. Kedua frase tersebut mengalami proses adopsi dan adaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Pada frase yang teradopsi penulisannya menggunakan huruf miring. Untuk frase yang teradaptasi ke dalam bahasa Indonesia penulisannya menggunakan huruf tegak. Data frase nominal misalnya, *'Blok East Natuna', 'Superpower', 'center of excellence', dan 'blue collar'* sedangkan data frase kerja misalnya *'cosmic war', dan 'joint venture'*. Frase-frase yang teridentifikasi sebagian besar frase yang berhubungan dengan politik, hukum, ekonomi, sosial, bisnis dan umum.

4) Akronim

Unsur akronim dan singkatan juga teridentifikasi proses penyerapan di rubrik opini Kompas. Unsur akronim yang teranalisis misalnya *'Internasional Court of*

Justice (ICJ)', 'Inter Governmental Group on Indonesia (IGGI)', 'Treaty of Amity and Cooperation (TAC)', dan 'East Asia Summit (EAS)', sedangkan unsur singkatan misalnya, *'IMF', 'SBY'*. Akronim dan singkatan yang teridentifikasi berhubungan dengan bidang hukum, ekonomi, dan politik.

B. Penggunaan Kata dan Istilah

Penyerapan bahasa Inggris pada rubrik opini di surat kabar Kompas, dapat dibedakan atas penggunaannya. Berdasarkan proses analisis data, diperoleh beberapa jenis penggunaan bahasa Inggris pada rubrik opini. Jenis penggunaannya terdiri atas adopsi, adaptasi, terjemahan, dan kreasi.

a. Adopsi

Adopsi merupakan salah satu cara yang dilakukan pengguna bahasa Indonesia untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Pada proses analisis ditemukan sejumlah data yang termasuk dalam kata dan istilah hasil proses adopsi. Proses adopsi terjadi pada data berjenis kata dasar, seperti *favorable, magnitude, dan puzzle*. Selain kata dasar, proses adopsi juga terjadi pada bentuk frase, akronim dan singkatan. Data yang termasuk frase misalnya, *participating interest, super power, dan hard power*. Data yang termasuk akronim dan singkatan hasil adopsi, misalnya *European central bank/ECB, Commission Against Corruption (ICAC), Inter Governmental group on Indonesia (IGGI) dan internasional court of justice (ICJ)*. Dengan proses adopsi ini secara langsung maupun tidak telah

meningkatkan hubungan ketersalinan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

b. Adaptasi

Adaptasi merupakan salah satu efek dari kontak bahasa yang berbeda. Setiap ada kontak bahasa lewat pemakainya, pasti akan terjadi serap-menyerap kata. Unit bahasa dan struktur bahasa itu ada yang bersifat tertutup dan terbuka bagi pengaruh bahasa lain. Tertutup berarti sulit menerima pengaruh, terbuka berarti mudah menerima pengaruh. Adaptasi dapat terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing yang diserap dan ejaan atau cara penulisannya disesuaikan ejaan bahasa Indonesia. Proses adaptasi juga terjadi pada rubrik opini dalam surat kabar Kompas.

Berdasarkan proses analisis ditemukan adanya kata dan istilah hasil adaptasi. Proses adaptasi ditempuh dengan beberapa cara, antara lain, pertama kata atau istilah bahasa Inggris yang diadaptasi dengan perubahan ejaan dan penyesuaian lafal. Kedua, perubahan ejaan dan tanpa penyesuaian lafal. Ketiga adaptasi dengan penyesuaian afiks dan penyesuaian huruf. Ada beberapa contoh kata dan istilah hasil adaptasi, misalnya kata 'blok' diadaptasi dari kata *block* dengan perubahan ejaan tanpa penyesuaian lafal serta penyesuaian ejaan sufiks -ck menjadi -k; kata 'reaksi', diadaptasi dari kata *reaction* dengan perubahan ejaan dan lafal serta penyesuaian ejaan sufiks -tion menjadi -si dan sisipan huruf -c menjadi -k; dan kata 'imajinasi', diadaptasi dari kata *imagination*

dengan perubahan ejaan dan penyesuaian lafal serta penyesuaian ejaan infiks -tion menjadi -si dan penyesuaian huruf g menjadi j. Proses adaptasi ini secara tidak langsung menambah kosa kata bahasa Indonesia dan memudahkan pemahaman teks asing oleh pengguna bahasa Indonesia. Proses adaptasi pada sebuah kata atau istilah karena dinilai lebih ringkas dibandingkan dengan terjemahan bahasa Indonesianya.

c. Terjemahan

Terjemahan, proses ini merupakan salah satu upaya untuk memudahkan pemakai bahasa untuk mencari arti dari bahasa asing agar mudah dimengerti maknanya menurut bahasa Indonesia. Proses penerjemahan terjadi apabila pemakai bahasa mengambil konsep yang terkandung dalam kata bahasa asing kemudian mencari padanannya dalam bahasa Indonesia. Selain memperkaya kosa kata bahasa Indonesia, penerjemahan juga meningkatkan daya ungkap bagi bahasa Indonesia.

Proses terjemahan kata dan istilah bahasa Inggris dilakukan dengan dua cara, yaitu a) diterjemahkan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna dan b) diterjemahkan berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan. Kata dan istilah yang diterjemahkan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna adanya kata, misalnya zona, individu, spekulasi, horizon, surplus, dan interval. Kata dan istilah seperti fatal, platform, kasus, klise dan level merupakan hasil terjemahan berdasarkan kesesuaian

makna tetapi bentuknya tidak sepadan. Sebagian besar kata atau istilah yang berhubungan dengan masalah politik, ekonomi, hukum, politik, umum, sosial dan bisnis.

d. Kreasi

Kreasi, proses ini merupakan pembentukan kosa kata baru yang terjadi karena efek dari kontak bahasa yang berbeda. Dua bahasa yang bertemu ini saling memberi pengaruh sehingga terbentuklah kosakata atau istilah baru yang perpaduan diantara keduanya. Hal ini juga terjadi dalam rubrik opini surat kabar Kompas. Kata dan istilah yang mengalami proses kreasi sebagian besar merupakan kata benda. Proses kreasi dilakukan dengan penambahan afiks seperti *-isasi, -isme, -itas, -er, -asi, dan -multi*. Pada proses kreasi terjadi penggabungan dua bentuk yang berbeda, menjadi satu kata atau istilah yang baru. Misalnya, kata 'marjinal' berasal dari kata '*margin*' yang berarti 'batas' sedangkan sufiks *-isasi* yang berarti menyatakan 'proses menjadikan' atau 'penambahan'. Proses kreasi menghasilkan kata "marjinalisasi" yang jika dicari padanan dalam bahasa Indonesia berarti 'usaha membatasi; pembatasan'. Contoh yang lain kata religifikasi, berasal dari kata religi yang berarti 'keagamaan' mendapat sufiks *-isasi* yang berarti menyatakan 'proses menjadikan' atau 'penambahan'. Sehingga proses kreasi menghasilkan kata "religifikasi" yang berarti 'Pemantapan kepercayaan kepada Tuhan'. Proses kreasi dapat dikatakan telah menciptakan kosa

kata baru dengan makna yang berbeda dari makna pembentuknya.

C. Penulisan Kata dan Istilah

Penulisan kata dan istilah hasil penyerapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, dibedakan menjadi dua. Pertama, penulisan dengan menggunakan huruf miring. Kedua, penulisan dengan menggunakan huruf tegak. Sesuai dengan ketentuan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan yang menyatakan bahwa 'huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya' (Alwi, 2000:20). Untuk kata dan istilah bahasa Inggris yang ditulis dengan huruf tegak, hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut telah mengalami adaptasi ke dalam bahasa Indonesia.

Semua kata dasar, kata berimbuhan, frase, akronim dan singkatan yang masih diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, maka penulisan menggunakan huruf miring. Misalnya pada data berikut ini, '*workshop*', '*favorable*' '*virtue*' '*magnitude*' '*puzzle*', '*favours*' '*the untouchable*', '*emerging*' '*rebalancing*' dan '*palacating*', '*cosmic war*', '*euro zone*', '*best effort*', '*hot money*', '*Internasional Oil Corporation (IOC)*', '*Treaty of Amity and Cooperation (TAC)*', '*Inter Governmental group on Indonesia (IGGI)*', '*Commission Against Corruption (ICAC)*', '*internasional centre for settlement of investment disputes (ICSID)*', dan '*East Asia Summit (EAS)*'. Namun jika tidak tergolong pada kaidah adopsi, maka penulisannya dengan menggunakan huruf tegak.

Kata dan istilah hasil adaptasi ditulis dengan dua cara yakni a) dengan perubahan ejaan dan penyesuaian lafal, dan b) dengan perubahan ejaan dan tanpa penyesuaian lafal. Selain dua cara tersebut ada beberapa proses adaptasi yang dilakukan yakni penyesuaian ejaan prefiks, dan sufiks. Penyesuaian ejaan prefiks contohnya seperti *coo-* menjadi *koo*, *autho-* menjadi *oto*, *ex-* menjadi *eks*. Penyesuaian ejaan sufiks contohnya seperti *-ity* menjadi *-itas*, *-tion* menjadi *-si*, *-ive* menjadi *-if*, *ty* menjadi *-tas*, *-cy* menjadi *-si*, *-sion* menjadi *-si*, *-tial* menjadi *-sial*, *-ism* menjadi *-isme*, *-ent* menjadi *-en*, *-ization* menjadi *-isasi*. Selain penyesuaian ejaan prefiks dan sufiks ada lagi penyesuaian yang berupa penyesuaian huruf misalnya, *y* menjadi *i*, *c* menjadi *k*, *x* menjadi *ks*, *c* menjadi *s*, *c* menjadi *k*. Beberapa contoh data hasil analisis yang berasal dari proses adaptasi, misalnya, 'human', "relatif", 'energi', 'simbol', 'konteks', 'level', 'renegosiasi', 'investigatif', kondisionalitas' dan 'individu'. Kata dan istilah bahasa Inggris yang ditulis dengan huruf tegak, hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut telah mengalami adaptasi ke dalam bahasa Indonesia.

Kata dan istilah hasil penerjemahan ditulis dengan beberapa cara, yakni a) ditulis secara langsung dengan mempertahankan kesesuaian bentuk dan makna, b) ditulis berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan. Pada data yang ditulis secara langsung dengan mempertahankan kesesuaian bentuk dan makna, penulisan kata atau

istilah ditulis dengan huruf kecil, dan memakai huruf miring karena hanya merupakan kata biasa dan bagian dari sebuah kalimat. Pada data yang berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan, kata atau istilah bahasa Inggris ditulis dengan huruf kecil, dan memakai huruf miring karena hanya merupakan kata biasa dan bagian dari sebuah kalimat dan telah diterjemahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Beberapa kata dan istilah hasil terjemahan antara lain: zona, individu, spekulasi, horizon, surplus, dan interval.

Kreasi, kata dan istilah yang dihasilkan dari proses kreasi ditulis dengan cara penambahan akhiran dan awalan. Kelompok akhiran yang melekat pada sebuah kata yang digunakan dalam proses kreasi yakni *-if*, *er*, *-itas*, *-al*, *-isasi*, *-isme*, *-able*, dan *-is*. Untuk awalan yang digunakan pada proses kreasi yakni *multi-*, *re-*, *hiper-*, *trans-*, *mis-*, *in-*. Kata berbahasa Inggris yang mendapat awalan atau akhiran, jika tidak menunjukkan keistimewaan, ungkapan tertentu dan tidak di awal kalimat, penulisannya menggunakan huruf kecil, dan menggunakan huruf miring. Beberapa contoh kata dan istilah hasil kreasi, antara lain: Indonesiasisasi, komodifikasi, religifikasi, otoriterianisme, multikulturalisme, dan marjinalisasi. Proses kreasi yang telah dianalisis sedikit banyak telah menyumbang perkembangan dan kemajuan bahasa Indonesia ditengah gempuran bahasa Inggris sebagai dampak arus globalisasi. Selain itu, proses kreasi

telah menciptakan dan menambah kosa kata dan perbendaharaan pada bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan teknologi dan kemajuan jaman, dan sifat bahasa itu sendiri yang selalu berkembang dan harus dikembangkan agar tidak punah.

Dari ketiga pembahasan yang telah dijabarkan fenomena penyerapan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia membuktikan bahwa bahasa Indonesia yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Hal tersebut ditunjukkan adanya kontak bahasa, antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada rubrik opini Kompas. Pengguna bahasa Indonesia sendiri telah merespons kejadian seperti ini, dengan melakukan proses penyerapan bahasa Inggris sesuai dengan perkembangan bahasa pada masa sekarang. Hal tersebut mengingat posisi bahasa Indonesia yang masih tergolong bahasa baru, jika tidak dikembangkan terutama oleh penggunaannya, bisa mengakibatkan suatu bahasa akan mati dan punah.

Di era modern ini, pemasukan unsur asing khususnya bahasa Inggris, yang posisinya sebagai bahasa internasional tidak dapat dihindari lagi. Tidak adanya padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia menyebabkan para ahli terpaksa memungut unsur-unsur asing tersebut. Faktor penyebab masuknya unsur bahasa Inggris tersebut yaitu : (1) lebih populer, (2) lebih ringkas, (3) lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi, (4) lebih kaya dalam kosakata, (5) ketepatan

makna, (6) menambah keindahan, (7) lebih bergengsi, (8) lebih santai, dan (9) lebih menimbulkan keakraban.

5. SIMPULAN

Proses analisis yang sudah dilakukan telah menemukan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini. Secara deskriptif hasil analisis meliputi (a) wujud penyerapan, (b) penggunaan dan, (c) penulisan kata dan istilah bahasa Inggris pada rubrik opini surat kabar Kompas.

Adanya kontak bahasa ini, mengakibatkan bahasa Indonesia semakin berkembang sesuai tuntutan jaman, selain itu kosa kata bahasa Indonesia juga semakin kaya dan beragam. Namun sebagai pengguna bahasa Indonesia, kita jangan terlena dengan gempuran bahasa Inggris pada bahasa kita. Justru kita sebagai pengguna bahasa Indonesia yang seharusnya mengembangkan bahasa Indonesia untuk kepentingan masa depan. Arus globalisasi jangan membuat posisi bahasa Indonesia semakin tersisih dengan bahasa asing, akan tetapi harus semakin berkembang dan kita semakin cinta pada bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan.dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- _____. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1989. *Fungsi Bahasa dan Sifat Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah
- _____. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur & I Gusti Ngurah Oka. 1992. *Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Pusat Pembinaan dan Pembinaan Bahasa. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahardjo, Mudjia. 2009. *Bahasa Indonesia di Tengah Gempuran Globalisasi dan Nasib Bahasa Daerah*. (<http://indonesiaproud.wordpress.com>: 16 Februari 2012).
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta Pusat: Erlangga.